

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui niat berwirausaha di kalangan mahasiswa/i yang telah menerima atau memiliki pengalaman kewirausahaan di kampusnya yang berada di Tangerang Selatan. Mahasiswa yang bukan berasal dari Tangerang Selatan, tetapi berkuliah di berbagai kampus di Tangerang Selatan juga termasuk ke dalam objek penelitian.

Menurut Hulukati & Djibran, (2018) Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik swasta, negeri ataupun lembaga pendidikan lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap sebagai individu yang memiliki intelektual tinggi dengan kemampuan dan kecerdasan dalam mengambil suatu tindakan berdasarkan perencanaan yang baik. Mahasiswa dikaitkan memiliki sifat yang proaktif, mampu berpikir kritis, kreatif dan supel (pandai menyesuaikan diri) (Jannah & Sulianti, 2021). Mahasiswa tidak hanya memiliki peran dalam proses kegiatan pembelajaran ataupun pendidikan, tetapi mahasiswa juga memiliki peran penting dalam lingkungan yaitu sebagai agen perubahan sosial yang menjadi harapan bangsa dalam mencari dan menemukan solusi dari berbagai macam permasalahan sosial yang dialami masyarakat (Utami & Najicha, 2022).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian membantu peneliti memperoleh informasi untuk merumuskan dan memperoleh jawaban serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Research Data

Sekaran dan Baugie (2019) membagi data ke dalam 2 jenis. Pembagian data penting dilakukan karena dalam penelitian terapan, perolehan bahan penelitian yang memenuhi kriteria penelitian sangatlah penting.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer atau dari responden yang memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan. Data primer terdiri dari wawancara, survei dan observasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi berbeda dari sampel berbeda tergantung penyebabnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh atau diciptakan oleh orang lain yang mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti yang melaksanakannya. Data sekunder didapatkan dari perantara yang bukan hasil dari peneliti sehingga data primer bersifat data yang sudah di analisis seperti *website*, jurnal, data perusahaan dan lain-lain.

Penjelasan di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan jenis data apa yang akan digunakan, oleh karena itu peneliti menggunakan jenis data primer karena peneliti turun langsung untuk mengumpulkan data tersebut dan peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung dari data primer yang di dapatkan oleh peneliti seperti jurnal dan dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3.2.2 Jenis Penelitian

Sekaran & Bougie (2019) memberikan pandangan bahwa ada 4 jenis penelitian yang umum digunakan, yaitu:

1. *Exploratory Research*

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), *exploratory research* biasanya digunakan ketika banyak orang tidak mengetahui fenomena yang ada, hasil penelitian yang ada tidak jelas atau terbatas, topik yang diajukan rumit, dan teori tidak memadai. memberikan panduan untuk pengembangan kerangka teoritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang topik yang diajukan oleh peneliti.

2. *Conclusive Research*

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), *Conclusive Research* adalah penelitian yang bertujuan untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi, mengevaluasi dan memilih tindakan terbaik dalam kondisi tertentu. Penelitian ini lebih terstruktur dan formal dibandingkan dengan penelitian eksploratif. Desain penelitian akhir akan memiliki basis sampel yang besar dan representatif serta akan menggunakan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian dengan model ini meyakinkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen.

3. *Descriptive Research*

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), tujuan *descriptive research* adalah untuk memperoleh informasi deskriptif tentang topik yang diminati. Menggunakan Deskriptif, memberikan gambaran tentang karakteristik objek sasaran. Penelitian ini dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

4. *Causal Research*

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), *causal research* tujuannya adalah untuk menguji suatu variabel yang dapat menyebabkan variabel lain berubah.

Dari penjabaran tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif dan metode sebagai acuannya adalah survei secara online menggunakan google form berskala 5-1 sesuai dengan pernyataan dari masing-masing indikator variabel.

3.2.3 Metode Penelitian

Malhotra (2020) menjelaskan bahwa pada umumnya metode penelitian yang umum digunakan terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. *Qualitative Research*

Qualitative research (penelitian kualitatif) adalah metode penelitian mengeksplorasi yang bersifat tidak tersusun, penelitian ini dinilai berdasarkan sampel kecil dan menyampaikan pemahaman maupun wawasan mengenai pemecahan suatu masalah.

2. *Quantitative Research*

Quantitative research (penelitian kuantitatif) adalah metode penelitian yang tujuannya untuk mengukur data yang secara umum menerangkan berbagai bentuk dari analisis statistik.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner secara online dan kemudian hasilnya akan dianalisis secara statistik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Seluruh mahasiswa yang berkuliah di Tangerang Selatan akan menjadi target populasi dalam penelitian ini. Dalam penjelasan Malhotra (2020), target populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu dengan karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan digabungkan menjadi suatu populasi.

3.3.2 *Sampling Techniques*

Menurut Malhotra, (2020), menjelaskan bahwa teknik sampling memiliki beberapa jenis yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dilihat dari penjelasannya maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik *probability sampling* karena sebelum dilakukan survei responden akan saring dengan *screening* awal di google form. Dari penjelasan tersebut perlu untuk memilih metode pengambilan sampel yang cocok dengan *probabilit sampling*, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *judgement sampling* berdasarkan kriteria yaitu pria dan wanita yang sedang berkuliah di Universitas pada sekitar Tangerang Selatan. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pria dan Wanita
2. Usia Minimal 17 Tahun
3. Menempuh Pendidikan strata - 1 pada Universitas di Tangerang Selatan
4. Masa pendidikan di Universitas di Tangerang Selatan minimal berada pada semester 5
5. Mendapatkan pendidikan terkait kewirausahaan mempunyai lingkungan yang mempunyai bisnis atau membuka usaha sendiri
6. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial

3.3.3 Sampling Size

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti memulainya dari banyaknya indikator yang digunakan dan akan dikalikan dengan jumlah variabel. Untuk itu diketahui bahwa jumlah indikator yang digunakan sebanyak 24 dengan variabel penelitian sebanyak 5 variabel, jadi jika dikalikan maka total sampel yang akan digunakan minimal 120 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan bantuan google form dalam bentuk kuesioner berskala 5-1 yang akan peneliti berikan secara langsung maupun disebarkan melalui link pada media sosial yang dimiliki oleh peneliti. Adapun link yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe2fkVimFbBuHufYGMn-CGzxtPIsdToJ84OaoejoG-V-wIusw/viewform>.

Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor jawaban pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: diberikan skor 5
Setuju (S)	: diberikan skor 4
Netral (N)	: diberikan skor 3

Tidak Setuju (S) : diberikan skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : diberikan skor 1

Selain dari link tersebut, peneliti juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari hasil rujukan jurnal yang mendukung penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi munculnya variabel terikat atau variabel terikat (Sugiyono, 2019) yaitu: *Enterpreneurial Self Efficacy*, *Entepreneurial Education*, *Perccieved university support* dan *Entepreneurial network*.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi munculnya variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel bebas yaitu *Enterpreneurial Self Efficacy*, *Entepreneurial Education*, *Perccieved university support*, *Entepreneurial network*, sedangkan variabel yaitu *Social Enterpreneurial Intention*. Jurnal utama penelitian ini didapatkan dari Hassan (2020) dan tentunya ada jurnal pendukung lainnya. Tabel berikut berisi definisi fungsional masing-masing indikator variabel:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Pertanyaan	Skala
1	<i>Enterpreneurial Self Efficacy</i>	Linda dan Supardi (2023) <i>Enterpreneurial sel efficacy</i> adalah kapasitas individu untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan khusus sebagai prasyarat untuk keberhasilan kewirausahaan	<p>Saya pribadi menganggap kewirausahaan sebagai karier yang sangat diinginkan oleh orang-orang dengan latar belakang pendidikan saya</p> <p>Saya lebih memilih menjadi wirausaha, dibandingkan menjadi pegawai suatu organisasi</p> <p>Saya memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha</p> <p>Saya bertekad untuk menciptakan usaha kewirausahaan sosial di masa depan</p> <p>Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sosial saya</p> <p>Sekalipun saya harus meluncurkan bisnis baru dan gagal berkali-kali, saya akan terus mencoba hingga saya berhasil</p>	Likert 1-5
2	<i>Entepreneurial Education</i>	Amalia dan Indri (2020) pendidikan kewirausahaan adalah jenis program pendidikan yang digunakan seseorang untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang kewirausahaan	<p>Pendidikan kewirausahaan membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan saya melalui kerja kelompok</p> <p>Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kreativitas</p> <p>Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan berinovasi</p> <p>Pendidikan kewirausahaan membantu mengidentifikasi peluang bisnis</p>	likert 1-5
3	<i>Percieved university support</i>	Carina et al (2024) persepsi mahasiswa terhadap dukungan yang diterima dari universitas. Sistem perkuliahan yang kreatif, tersedianya bangunan dan fasilitas kampus untuk mengaplikasikan secara langsung sikap kewirausahaan	<p>Lingkungan universitas memiliki infrastruktur yang berfungsi dengan baik (pusat inovasi, pusat inkubasi, departemen penelitian dan pengembangan, dll.) untuk mendukung perusahaan star-up baru</p> <p>Lingkungan universitas memberikan suasana kreatif untuk mengembangkan ide-ide bagi startup bisnis baru</p>	Likert 1-5

			<p>Lingkungan universitas menyelenggarakan layanan pendampingan dan konsultasi bagi calon wirausaha</p> <p>Lingkungan universitas membantu mahasiswa dalam mendapatkan dukungan finansial (modal ventura, pendanaan awal, pinjaman bank, dll.) diperlukan untuk memulai bisnis baru</p> <p>Lingkungan universitas memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha baru</p> <p>Lingkungan universitas menciptakan kesadaran kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai pilihan karir yang memungkinkan</p>	
4	<i>Entrepreneurial network</i>	<i>Entrepreneurial network</i> adalah hubungan kolaboratif formal atau informal yang dibentuk oleh pemilik-manajer usaha dengan kontak sosial, bisnis dan kelembagaan sehingga mendapatkan akses terhadap sumberdaya yang relevan untuk mendorong kinerja usaha mereka	<p>Jaringan wirausaha menyediakan platform online terbuka (yaitu Facebook, WhatsApp, dll.) untuk mendiskusikan ide bisnis baru</p> <p>Jaringan wirausaha memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi terkait pasar dan perekonomian</p> <p>Jaringan wirausaha menyediakan forum diskusi terbuka untuk berbagi ide bisnis baru</p> <p>Jaringan kewirausahaan membantu bertemu banyak orang dengan ide-ide bagus untuk bisnis baru</p>	Likert 1-5
5	<i>Social Entrepreneurial Intention</i>	Hassan (2020) <i>social entrepreneurial intention</i> didefinisikan sebagai rasa komitmen dan kesiapan individu terhadap gerakan sosial yang inovatif yang dapat meningkatkan keinginan, keyakinan dan tekad seseorang untuk meluncurkan usaha sosial baru	<p>Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausaha social</p> <p>Saya yakin bahwa saya berhasil mengidentifikasi peluang bisnis baru</p> <p>Jika saya mempunyai kesempatan dan sumber daya, saya ingin memulai bisnis</p> <p>Menjadi seorang wirausaha akan memberikan saya kepuasan yang besar</p>	Likert 1-5

Sumber: Data peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan software IBM SPSS versi 29 yang digunakan untuk melakukan pre test dan main test yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa se-Tangerang Selatan. Sebelum melakukan survei dengan jumlah yang lebih besar, terlebih dahulu dilakukan pre-test. Hal ini memastikan seluruh indikator dalam penelitian ini efektif dan konsisten sehingga dapat diuji dalam skala besar. Setelah ujian pendahuluan, diadakan ujian utama. Tes ini dilakukan untuk menentukan apakah informasi tersebut secara umum valid dan dapat diandalkan. Seluruh data pre-test dan tes utama diuji dengan menggunakan SPSS versi 29.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas sangat penting untuk mengetahui apakah ukuran tersebut dapat mencerminkan atau menjelaskan karakteristik fenomena penelitian yang diteliti (Malhotra 2020). (Ghozali, 2018) uji validitas mengukur bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya penelitian.

Tabel 3.2 Nilai Ukur Uji Validitas

<u>Ukuran Validitas</u>	<u>Nilai Yang Diisyaratkan</u>	<u>Definisi</u>
<u>Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</u>	<u>Apabila nilai KMO > 0,5, maka dinyatakan VALID</u>	<u>KMO adalah indeks yang dapat digunakan untuk pengukuran kesesuaian pada analisis faktor</u>
<u>Anti-image Correlation Matrics</u>	<u>Apabila nilai MSA > 0,5, maka dinyatakan VALID.</u>	<u>Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antara variabel, serta mengetahui ada terjadi kesalahan atau tidak.</u>
<u>Bartlett's Test of Sphericity</u>	<u>Apabila antar variable dinyatakan signifikan dengan nilai bartlett's sig < 0,05</u>	<u>Uji statisti ini untuk dilakukannya uji dari sebuah hipotesis yang berkaitan tidak adanya korelasi pada sebuah populasi.</u>
<u>Factor Loading of Component Matrix</u>	<u>Apabila nilai faktor loading > 0,5, maka dinyatakan VALID</u>	<u>Untuk menuniukkan adanya hubungan ataupun korelasi antar indikator dengan faktor</u>

Sumber: Malhotra et al., 2017

2. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas menentukan skala mana yang digunakan dalam penelitian, hasilnya menunjukkan konsistensi dengan mengulangi pengukuran (Malhotra, 2020). Indikator penelitian dikatakan valid apabila Cronbach's alpha harus $>0,5$ (Hair et al., 2019).

3.6.2 Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan dalam analisis data, termasuk nilai maksimal, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari data penelitian yang dikumpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah sebaran data pada persamaan regresi normal atau tidak menurut variabel lain (Ghozali, 2018). Ekstraksi non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Monte Carlo dapat digunakan untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Kondisi pengujian signifikan $> 0,05$ yang berarti nilai residu berdistribusi normal jika signifikan.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi ini. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen maka diperoleh model regresi yang baik kriteria jika nilai tolerance <0.10 dan VIF (variance inflation factor) <10 , ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengukur apakah model regresi mempunyai varian yang sama dengan sisa pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Prasyarat untuk mendeteksi

heteroskedastisitas adalah varians, yang dapat dikatakan non heteroskedastis jika muncul pola yang jelas jika melihat sebaran titik di bawah 0 pada sumbu y.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan suatu alat pengujian yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Penjabaran analisis regresi linier berganda dapat diidentifikasi dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Social Entrepreneurial Intention*

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : *Entrepreneurial Self Efficacy*

X2 : *Entrepreneurial Education*

X3 : *Percieved university support*

X4 : *Entrepreneurial network*

e : *error*

3.7 Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menguji hipotesis ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji signifikan dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Secara umum uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Ada syarat yang harus dipenuhi dan menjadi nilai uji

apabila nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2. Uji hipotesis secara simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersamaan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam uji statistik, syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu. jika $\alpha < 5\%$ dan F-nilai hitung > F-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien mengukur kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai koefisiennya kecil, antara nol (0) dan satu (1), berarti kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam hal ini, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memediasi hampir seluruh variabel.

